



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI SDIT TAHFIZH AL-MAKKI PEKANBARU

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

SARINI AFDILLAH
NIM: 21890425402

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./ 2021 M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama :
Nomor Induk Mahasiswa :
Gelar Akademik :
Judul :

: SARINI AFDILLAH
: 21890425402
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIZH
AL-QUR'AN DI SDIT TAHFIZH AL-MAKKI PELANBARU

Tim Penguji:

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
Penguji I/Ketua

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
Penguji II/Sekretaris

Dr. Ellya Roza, M.Hum
Penguji III

Dr.H.M.Syaifuddin, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

23/06/2021

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



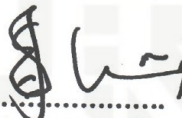
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis berjudul “Pengelolaan Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru”, yang ditulis oleh:


Nama : Sarini Afdillah
NIM : 21890425402
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 23 Juni 2021.

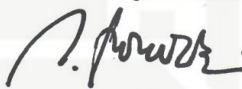
Penguji I,
Dr. Ellya Roza, M.Hum
NIP. 196011231992032001


.....
Tgl.: 08 Juli 2021

Penguji II,
Dr. Muhammad Syaifuddin, M.Ag
NIP. 197407041998031001


.....
Tgl.: 08 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Muslim Afandi, M.Pd
NIP. 196507151994021001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis berjudul “Pengelolaan Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT Tahfizh Al- Makki Pekanbaru”, yang ditulis oleh:

Nama : Sarini Afdillah
NIM : 21890425402
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2021.

Pembimbing I,
Dr. Alimuddin, M.Ag
NIP. 196609241995031002

Tgl.: 08 Juli 2021

Pembimbing II,
Dr. Sukma Erni, M.Pd
NIP. 196805151994032004

Tgl.: 08 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Muslim Afandi, M.Pd
NIP. 196507151994021001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “Pengelolaan Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT Tahfizh Al- Makki Pekanbaru” yang ditulis oleh:

Nama : Sarini Afdillah
 NIM : 21890425402
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 08 Juli 2021

Pembimbing I

Dr. Alimuddin, M.Ag

NIP. 196609241995031002

Tanggal: 08 Juli 2021

Pembimbing II

Dr. Sukma Erni, M.Pd

NIP. 196805151994032004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Muslim Afandi, M.Pd

NIP. 196507151994021001

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarini Afdillah
NIM : 21890425402
Tempat/Tgl. Lahir : Minas, 09 Juni 1990
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul "Pengelolaan Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al- Makki Pekanbaru" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 08 Juli 2021



METERAI
TEMPEL

9B7DAJX297871428

Sarini Afdillah

NIM. 21890425402



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kita kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju Insan ber peradaban.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari doa, bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak, terutama almarhum Ayah Afrizal dan Ibu Afni selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, menyemangati, membesarkan hati, dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi. Dan juga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Muslim Afandi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibuk Dr. Tuti Andriyani, S.Ag.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Alimuddin, M.Ag dan ibuk Dr. Sukma Erni, M.Pd selaku dosen pembimbing Tesis, yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis.
8. Ust. Hendra Gumanti, Lc. selaku pimpinan sekaligus koordinator program tahfizh di SDIT tahfizh Al-Makki pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Suamiku Bapak Raeda Tami yang senantiasa memberikan dorongan lahir dan batin yang sangat luar biasa bagi penulis dalam penyelesaian studi Pascasarjana ini, yang telah banyak memberikan pengorbanan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

10. Anak-anakku tersayang Zahid Abdissalam, Raihana Saliha dan Nurul Hanifa yang dengan rela dan sabar waktunya tersita selama penulis mengikuti pendidikan di Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

11. Saudara dan adik-adik yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan pengurusan studi ini.

12. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya tesis ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT. Amin ya Robbal'Alamin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan di masa mendatang.



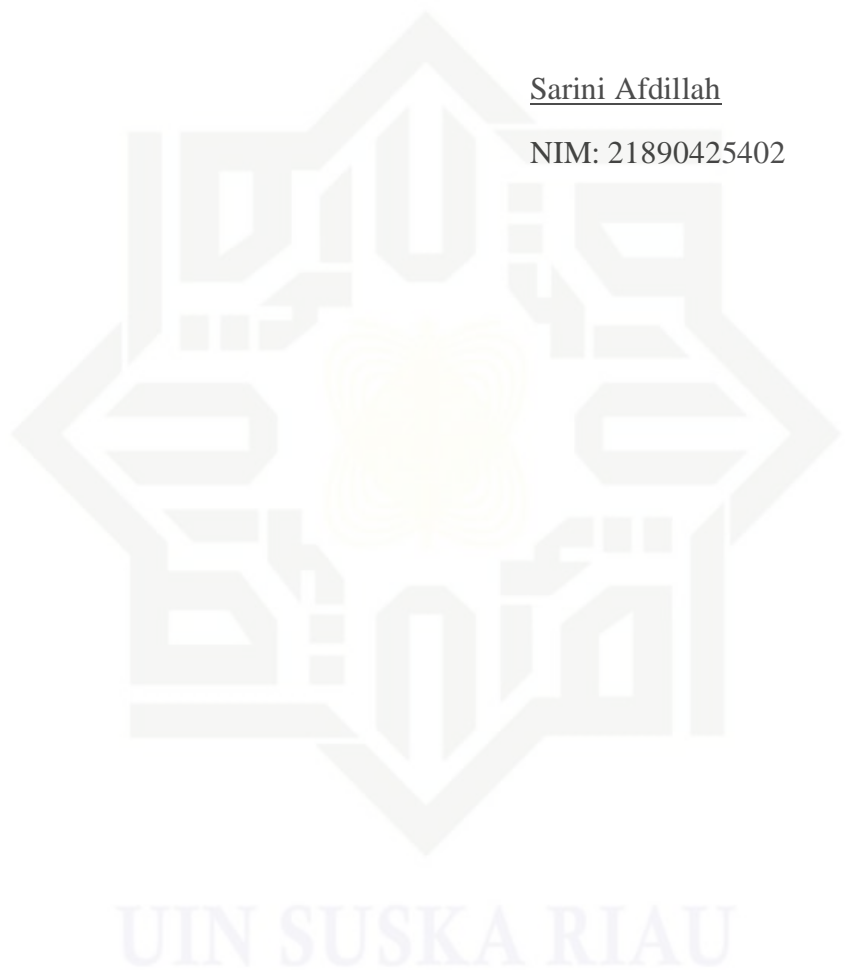
Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Sarini Afdillah

NIM: 21890425402



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

Has Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DAFTAR ISI

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Judul	
Pengesahan Penguji	
Pengesahan Pembimbing	
Persetujuan Ketua Prodi	
Nota Dinas Pembimbing I	
Nota Dinas Pembimbing II	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penegasan Istilah	10

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. LANDASAN TEORI	11
1. Pengelolaan Pendidikan	13
a. Konsep pengelolaan	13
a) Perencanaan	15
b) Pengorganisaan.....	22
c) Pelaksanaan.....	23
d) Pengawasan.....	25



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

b. Pengelolaan pembelajar,ran	28
a) Perencanaan pembelajaran.....	29
b) Pelaksanaan pembelajaran	34
c) Evaluasi pembelajaran	41
2. Program Tahfizh Al-Qur'an	43
a. Pengertian program	43
b. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an	42
c. Teknik Tahfizh Al-Qur'an	43
d. Metode Tahfizh Al-Qur'an	45
e. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	53
f. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an	58
3. Pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.....	60
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan.....	61
c. Evaluasi	61
B. KERANGKA BERPIKIR.....	62
C. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	67
B. Sumber Penelitian.....	68
1. Objek Penelitian	68
2. Subjek Penelitian	68
C. Teknik Pengumpulan Data.....	73
D. Teknik Analisis Data	74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	76
1. Profil SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru	76
2. Keadaan Guru	78



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal Cipta milik UIN Suska Riau

3. Keadaan Siswa	79
4. Kurikulum.....	79
5. Program Kegiatan	79
B. Temuan Khusus.....	81
1. Perencanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	81
2. Pelaksanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	86
3. Evaluasi Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	94
C. Pembahasan	100
1. Perencanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru	100
2. Pelaksanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru	102
3. Evaluasi Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru	107

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	114
B. IMPLIKASI	116
C. SARAN	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perbandingan dengan penelitian terdahulu	65
Tabel 4.1	: Pengelolaan Program <i>tahfizh Al- Qur'an</i> di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.....	99
Tabel 4.2	: Analisis Pengelolaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka berpikir penelitian	62
Gambar 4.1	: Siswa sedang memuraja'ah hafalannya sambil mendengar dan mengikuti murattal dari audio dan tv	83
Gambar 4.2	: Siswa sedang setoran hafalan kepada ustadznya	84
Gambar 4.3	: Struktur Organisasi Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT.....	85
Gambar 4.4	: Capaian hafalan siswa level 1	89
Gambar 4.5	: Capaian hafalan siswa level 2	90
Gambar 4.6	: Capaian hafalan siswa level 3	91
Gambar 4.7	: Capaian hafalan siswa level 4-7	91
Gambar 4.8	: Diagram siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas program tahfizh AL-Qur'an level 1-7	92

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tanggal 22 Januari 1988, Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a” kasrah “i”, dlommah “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) Ā misalnya قال menjadi qāla

Panjang =

Vokal (i) Ī misalnya قيل menjadi qīla

Panjang =

Vokal (u) ū misalnya دون menjadi dūna

Panjang =

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong و misalnya قول menjadi qawlun

(aw) =

Diftong ي misalnya خير menjadi khayrun

(ay) =

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah lilmudarrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaih* maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-jalalah

Kata sandang berupa "al" ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Sarini Afdillah, 2020. Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pembimbing: (I) Dr. Alimuddin, M.Ag dan Pembimbing: (II) Dr. Sukma Erni, M.Pd

Kata Kunci: Pengelolaan, *Tahfizh Al-Qur'an*

Pengelolaan program *Tahfizh Al-Qur'an* bagi para siswa yang sedang menempuh pendidikan formal bukan suatu hal yang mudah. Hal tersebut didasari oleh bahwa para siswa tersebut tidak hanya disibukkan atau dibebani dengan kegiatan *ketahfizhan* (menghafal dan *muroja'ah*), namun juga dibebani dengan matapelajaran-matapelajaran sekolah, yaitu SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan program *Tahfizh Al-Qur'an* untuk para siswa yang sedang menempuh sekolah formal di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, dengan sub fokus: (1) analisis perencanaan program *tahfizh*, (2) analisis pelaksanaan program *tahfizh*, (3) analisis evaluasi program *tahfizh* yang dilakukan oleh SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, dan juga dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator *tahfizh*, dan guru *tahfizh*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program *Tahfizh Al-Qur'an* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru yaitu memanfaatkan SDM yang ada untuk mewujudkan program *tahfizh*, 2) Pelaksanaan program *tahfizh* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru dibiasakan siswa berdoa dan mengaji atau membaca Al-fatihah sebelum pembelajaran dimulai. Adapun waktu kegiatan KBM *tahfizh* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru mempunyai waktu khusus yang dijadwalkan untuk siswa menghafal Al-Qur'an; 3) Jenis evaluasi yang digunakan oleh lembaga ini adalah jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.



ABSTRACT

Sarini Afdillah, 2020. Management of Al-Qur'an's Tahfizh Program in SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru. Thesis, Management Study Program of Islamic Education Postgraduate State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau, Advisor: (I) Dr. Alimuddin, M.Ag and Advisor: (II) Dr. Sukma Erni, M.Pd

Keywords: Management, Tahfizh Al-Qur'an

Management of the Al-Qur'an's tahfizh program for students who are pursuing formal education is not an easy one. This is based on that students are not only preoccupied or burdened with religious activities (memorizing and muroja'ah), but are also burdened with school subjects, namely SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

This study aims to describe how the management of the Al-Qur'an tahfizh program for students who are in formal school at SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, with sub-focus: (1) analysis of planning the tahfizh program, (2) analysis of the implementation of the tahfizh program, (3) analysis of the evaluation of the tahfizh program conducted by SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

This study uses a qualitative approach. Data collection techniques that are applied in this study are interviews and observation, and documentation. The informants of this research are the school head/ director of the foundation, the coordinator of the tahfizh, the teacher of the tahfizh.

The results showed that: 1) Planning the al-Qur'an tahfizh program at SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru namely utilizing existing human resources to realize the tahfizh program; 2) The implementation of the tahfizh program at SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru is cultivated by the students of praying and reciting or reading Al-fatihah before learning begins. As for the activities of the learning and teaching activities tahfizh at SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru there is also a special time scheduled for students to memorize the Qur'an; 3) The type of evaluation used by the two institutions is the type of formative evaluation and summative evaluation.



المخلص

سريني أفدله. 2020. إدارة برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ الملك بكنبارو. أطروحة ، برنامج الدراسة الإدارية للتربية الإسلامية ، دراسات عليا الجامعة الإسلامية سلطان شريف قسيم رباو، مستشار: (الأول) د. علي مدّين، ومستشار: (الثاني) د. سوكما ايرني.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، تحفيظ القرآن

إدارة برنامج تحفيظ القرآن للطلاب الذين يتابعون التعليم الرسمي ليست سهلة. يعتمد هذا على أنهم (الطلاب) ليسوا فقط منشغلين أو مثقلين بالأنشطة الدينية (الحفظ والمرجعية)، لكنهم أيضاً مثقلون بالمواد المدرسية ، مثل المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ الملك بكنبارو.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية إدارة برنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدارس الرسمية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ الملك بكنبارو، مع التركيز الفرعي: (الأول) تحليل للتخطيط لبرنامج تحفيظ (الثاني) تحليل تنفيذ برنامج التحفيظ ، (الثالث) تحليل تقييم برنامج التحفيظ الذي أجراه المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ الملك بكنبارو.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا. تقنيات جمع البيانات التي يتم تطبيقها في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والوثائق. المخبرون في هذا البحث هم رئيس/ مدير المدرسة، ومنسق تحفيظ، ومعلم تحفيظ.

أوضحت النتائج ما يلي: (الأول) تخطيط برنامج القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ الملك بكنبارو ، أي استخدام الموارد البشرية الحالية لتحقيق برنامج التحفيظ، وهو اختلاف بسيط في برنامج المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ الملك بكنبارو

لتحفيظ القرآن الكريم، (الثاني) يتم تنفيذ برنامج التحفيظ في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة

تحفيظ الملك بكنبارو من قبل الطلاب الذين يتلوون أو قرأوا الفاتحة قبل من بدء التعلم. أما وقت

التعليم للتحفيظ في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ الملك بكنبارو، هناك أيضا وقت

خاص المقرر للطلاب لحفظ القرآن. (الثالث) نوع التقييم الذي تستخدمو المؤسسات هو

التقييم التكويني والتقييم التلخيصي.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Bin Abdillah melalui perantara *Al-Ruh Al-Amin* (Jibril) dengan lafazh arab dan makna haqiqi, agar menjadi bukti atas kerasulannya Nabi Muhammad, sebagai pedoman umat manusia untuk dijadikan petunjuk mereka, sebagai pendekatan diri kepada Allah dengan bernilai ibadah ketika membacanya (Al-Qur'an). Dan dia (Al-Qur'an) Kitab yang dibukukan diantara dua sisi mushaf yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah Al-Naas, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir secara lisan dari generasi ke generasi, yang terpelihara dari penggantian dan perubahan.¹

Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan pada 14 abad yang lalu sampai saat ini Al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik dan tidak pernah mengalami perubahan sedikit-pun. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*²

Imam Ar-Razi mengutip perkataan Ulama" yang menafsirkan lafadz Hifdzh yang ada di kalimat "*Lahaafidzhun*": Adapun yang dimaksud dengan lafadz Hifdzh adalah sekiranya ada seseorang yang menkoordinatorba merubah

¹ Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Usul al-fiqh* Cet. 5 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2016), hlm. 17

² Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 262



satu huruf atau satu titik dari Al-Qur'an maka akan berkata kepadanya penduduk bumi; "Ini bohong dan dia merubah firman Allah". Bahkan sekiranya ada seorang Syaikh yang disegani kebetulan salah dalam *makhraj* atau ayat yang ia baca, maka anak-anak kecil pun akan menegurnya seraya berujar "salah wahai Syaikh!, yang benar begini dan begini. Inilah yang di maksud firman Allah:

وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ³.

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap Kitab-Nya adalah dengan dianugerahkannya kemampuan menghafal Kitab-Nya kepada hamba-hamba pilihan-Nya. Diisyaratkan dalam firman-Nya pada surat Fathir ayat 32;

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.⁴

Para Ahli Tafsir telah sepakat bahwa yang dimaksud lafadz "Al- Kitab" dalam ayat di atas adalah Al-Qur'an dan yang dimaksud "hamba- hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah" adalah orang-orang mukmin dari ummat Nabi Muhammad SAW.⁵

³ Fakhruddin Ar-Rozi, *Mafaatiih al-ghaib*, Al-Maktabah Al-Syamilah, hlm. 262

⁴ Al-Qur'an terjamahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm. 438

⁵ Fakhruddin Ar-Rozi, *Mafaatiih al-ghaib*, hlm. 479



Rasulullah juga mengisyaratkan dalam hadistnya tentang menghafal Al-

Qur'an, dengan menyebut para penghafal Al-Qur'an sebagai Umat termulianya.

Rasulullah bersabda: ⁶

و أخبرنا أبو عبد الرحمن السلمي و أبو الحسن محمد بن القاسم الفارسي قال : ثنا أبو بكر محمد بن عبد
اهل بن قريش ثنا الحسن بن سفيان ثنا إبراهيم الترمذي ثنا سعد بن سعيد الجرجاني ثنا نهشل بن عبد اهل
عن الضحاك عن ابن عباس قال قال رسول اهل صلى اهل عليو و سلم : أشرف أمتي حملة القرآن و
أصحاب الليل (رواه البيهقي)

Dari sahabat Ibnu 'Abbas ra. Ia berkata; Rasulullah SAW bersabda "Umatku yang paling mulia ialah para penghafal Al-Qur'an dan para ahli terjaga pada malam hari".

Kemurnian Al-Qur'an perlu dijaga melalui pendidikan sejak dini. Agar tidak terjadi hal yang merusak. Karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁷

Dalam islam, penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan posisi yang tinggi dan kehormatan ini akan tetap terjaga hingga hari kiamat. Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Jabir dari Abdullah Ra bahwasanya Rasulullah Saw mengumpulkan dua orang lelaki dari syuhada' perang uhud, kemudian beliau berkata, "siapa diantara mereka berdua yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya? Maka setelah ditunjukkan salah satu dari mereka, Beliau mendahulukan yang lebih banyak hafalannya ke lubang kubur."⁸

⁶ Ibnu Manzhur, *Mukhtar Tarikh Damasyq*, Juz II Al-Maktabah Al-Syamilah, hlm. 55

⁷ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

⁸ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses*, hlm. 219



Dr. Raghieb As-Sirjani mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah

mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surat dan ayatnya begitu banyak. Tidak satupun kitab samawai maupun non samawi yang bisa dihafal oleh banyak orang seperti halnya Al-Qur'an. Kita lebih kagum lagi ketika banyak anak kecil di bawah umur 10 tahun bahkan terkadang di bawah 7 tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Padahal sebagian besar anak kecil itu belum memahami maknanya. Kita dapatkan juga banyak orang yang buta huruf tidak dapat membaca dan menulis tapi mampu menghafal Al-Qur'an. Kita dapatkan pula orang buta yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an, bahkan kadang lebih kuat hafalannya dari pada orang yang bisa melihat. Yang lebih membuat kagum lagi, berapa banya orang yang tidak paham bahasa arab namun mereka mampu menghafal kitab suci ini, bahkan mampu membacanya dengan tartil yang indah. Semua ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu mukjizat.⁹

Satu hal yang sangat potensial dimana Al-Qur'an ini dapat dihafal dan menancap tajam dalam hati kaum muslimin, baik itu laki-laki, perempuan, maupun anak kecil. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut menjadi lebih baik hasilnya. Sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai

⁹ Ibid, hlm.214-215



manusia qur'ani, maka pendidikan Tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal.

Atas dasar dalam melestarikan Al-Qur'an dan membumikan Al-Qur'an, banyak sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal membuka program *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai ciri khas kelembagaannya dibandingkan lembaga-lembaga yang lain. Di antara mereka ada yang mendirikan sekolah atau lembaga pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada pula yang awal mula berdirinya bukan lembaga untuk menghafal Al-Qur'an tapi karena tuntutan masyarakat dan zaman sehingga dibukalah program *Tahfizh Al-Qur'an*.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang dari awal berdiri dikhususkan untuk program tahfizh ini, problematikanya tidak serumit lembaga pendidikan yang baru dibentuk. Para siswa dari lembaga pendidikan yang tidak dikhususkan untuk program *Tahfizh*, tidak hanya disibukkan dengan menghafal Al-Qur'an saja tapi juga disibukkan dengan matapelajaran-matapelajaran lain yang ada di sekolah yang bisa mengganggu konsentrasi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun sekolah yang membuka program *tahfizh* Al-Qur'an dan menjadi objek penelitian kali ini adalah SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, lembaga formal yang dinaungi oleh lembaga Yayasan Perguruan Islam Al-Makki (YPIA), membuka program *Tahfizh* Al-Qur'an sejak 2013 silam. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut mengelola program tahfizh untuk para siswa yang ingin hafal Al-Qur'an yang juga sedang bersekolah formal, alasan berikutnya adalah dalam pembelajaran program tahfizh



ini memakai multimedia yang mendukung seperti audio, komputer, monitor atau tv dan juga infocus yang disediakan disetiap kelas. Ini juga menjadi salah satu yang membedakan pelaksanaan program tahfizh di sekolah ini dengan program tahfizh yang ada di sekolah lain.

Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru merupakan salah satu program unggulan. Penetapan program ini disusun oleh pihak yayasan dan sekolah. Selanjutnya program ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran.

Sebagaimana pembelajaran yang lain, *tahfizh* juga memiliki guru atau pembimbing yang bertugas menyimak hafalan para siswa, mendengarkan keluhan para siswa dan memberi arahan metode menghafal yang baik. Adapun jumlah tenaga pengajar yang bertugas di program *tahfizh* ini sebanyak 6 ustadzah, 4 ustadzah diantaranya bertugas membimbing setiap kelas program *tahfizh* yang berjumlah 4 kelas, mulai dari kelas untuk level 1, level 2, level 3, dan level 4, 5, 6, dan 7 digabung jadi satu kelas, dan 2 ustadzah selebihnya bertugas dalam menyiapkan segala kelengkapan untuk keperluan kegiatan tahfizh dan sekaligus sebagai guru pengganti jika ustadzah pembimbing kelasnya berhalangan hadir sehingga kegiatan tahfizh tidak pernah kosong.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di sekolah ini, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak guru telah melakukan inovasi pembelajaran program tahfizh ini namun keaktifan siswa saat proses pembelajaran masih kurang dan tidak semua siswa yang mencapai target hafalan disetiap levelnya. Dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di sekolah ini juga



dilakukan pemberian penghargaan bagi anak yang mampu menyelesaikan hafalannya serta memberi hukuman bagi anak yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya. Cara inilah yang dapat memberikan motivasi bagi anak agar mengelakkan rasa tidak suka atau kurang tertarik, dan juga agar meningkatkan kualitas hafalan mereka. namun masih ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan hafalannya, masih ada surah-surah atau ayat-ayat yang belum hafal.¹⁰

Kegiatan ke-*tahfizh*-an yang dimaksud adalah muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan sekaligus koordinator program tahfizh di SDIT tahfizh Al-makki pekanbaru, Ust. Hendra Gumanti, Lc. dalam satu kesempatan wawancara bersama beliau, beliau menuturkan;¹¹

“Walaupun program tahfizh ini sudah berjalan sekitar 5 tahun, namun hasil program ini belum maksimal, yaitu target hafalan siswa masih belum tercapai. Kami (pihak sekolah) menargetkan hafalan anak-anak sesuai dengan panduan kurikulum tahfizh ini. Masih ada anak yang kurang memuraja'ah hafalannya di rumah sehingga sulit untuk melanjutkan atau menambah hafalannya ke level berikutnya.”

Hal ini yang menggerakkan hati peneliti untuk menelusuri lebih dalam apa sebenarnya yang menyebabkan para siswa kesulitan dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an, apakah karena pengelolaan program *tahfizh* yang belum maksimal, atau karena faktor lain.

¹⁰ Observasi pada tanggal 25 Juni 2020

¹¹ Wawancara dengan pimpinan sekaligus koordinator program tahfizh Al-Qur'an SDIT Tahfizh Al-makki pekanbaru, Ust. Hendra Gumanti, Lc, (24 Januari 2020)



Sekolah ini adalah sekolah yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an dimana peserta didiknya adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan formal. Dan lembaga tersebut juga dibebani dengan matapelajaran-matapelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didiknya serta memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Melihat hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa sekolah formal seperti SDIT memiliki jam belajar wajib, hal ini akan sulit ditambahi suatu program yang membutuhkan banyak waktu seperti *tahfizh* Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa menghafal Al-Qur'an butuh waktu yang banyak serta tidak memiliki kegiatan lain yang banyak selain menghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut bisa memecahkan konsentrasi para penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap bagaimana program *tahfizh* ini dikelola di SDIT tahfizh Al-Makki Pekanbaru ini, dan merupakan hal yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam dan menyeluruh. Karena itu penelitian ini diberi judul "**Pengelolaan Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru?
3. Bagaimana evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pengetahuan mengenai pengelolaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru khususnya semua guru pengampu program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk dapat mengelola program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan lebih baik lagi pada masa berikutnya.

c. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi tolak ukur penelitian dalam melakukan penelitian.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Pengelolaan program adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
2. Program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an adalah kegiatan muatan lokal sekolah yang orientasinya adalah menghafal Al-Qur'an.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. LANDASAN TEORI

1. Pengelolaan Pendidikan

a. Konsep pengelolaan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata pengelolaan mempunyai beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Pengelolaan adalah proses, cara, pembuatan, mengelola
- 2) Pengelolaan adalah proses yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- 3) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.¹²

Balderton mengemukakan istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Pengelolaan tidak hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan,

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm.87

¹³ Adisasmita, Rahardjo, *Manajemen Pemerintahan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.21

¹⁴ *Ibid*, hlm.22



mengorganisasikan dan mengarahkan, serta mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pendidikan, menurut John Dewey menjelaskan pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.¹⁵

Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dan generasi ke generasi.¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara fungsi pengelolaan pendidikan, yakni: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengawasan.

¹⁵ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 19

¹⁶ *Ibid.*



a) Perencanaan

1. Pengertian perencanaan

Udin S. Sa'ud mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).¹⁷ Di dalam bukunya, Udin S. Sa'ud juga mengutip beberapa pengertian perencanaan menurut ahli, antara lain pendapat Prajudi Atmusudirjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Dan juga pendapat M. Fakry, perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Perencanaan dibuat dengan tujuan untuk mengantisipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan, hal tersebut disebabkan adanya banyak faktor yang akan berubah dengan sangat cepat pada masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka setiap kesempatan yang ada akan dapat dimanfaatkan secara baik pula. Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktifitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

¹⁷Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Roosda Karya, 2011), hlm. 3-4

¹⁸*Ibid*, hlm. 4-5



Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Menurut Sugeng dan Faridah, ada beberapa model perencanaan yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran di sekolah atau madrasah, salah satunya adalah model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi, menentukan kemampuan awal, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis umpan balik.²¹ Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.²²

Berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

¹⁹ Adisasmita, *Manajemen*, hlm.22

²⁰ Imam Machali & Ara Hidayat, *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.19.

²¹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.13.

²² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.27

2. Tahap Perencanaan

Handoko memberikan beberapa rincian mengenai kegiatan perencanaan, yang pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.²³

Menurut Louis A. Allen sebagaimana yang dikutip H.B. Siswanto, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasionalkan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud.

1) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemrograman (*programming*)

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm.79

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah

4) Penjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan

yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.²⁴

3. Tujuan Perencanaan

Menurut Husaini Usman, tujuan perencanaan adalah:

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya, baik kualifikasinya maupun kualitasnya
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g) Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.²⁵

²⁴ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 45-46

²⁵ Husain Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013), Edisi ke-4, hlm.76



4. Manfaat Perencanaan

Dalam pengelolaan suatu organisasi perlu adanya perencanaan, karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan memiliki manfaat yang besar. Handoko menjelaskan, bahwa manfaat perencanaan itu sebagai berikut:

- 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
- 2) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama;
- 3) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas;
- 4) Membantu penetapan tanggung jawab lebih berat;
- 5) Memberikan cara pemberian pemerintah untuk beroperasi;
- 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi;
- 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah di pahami.²⁶

Sementara menurut Husaini Usman, perencanaan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm.81

- 5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- 6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul)
- 8) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).²⁷

5. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah:

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan penegendalian
- 2) Menghindari pemborosan sumber daya
- 3) Alat bagi pengembangan *quality assurance*, dan
- 4) Upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.²⁸

6. Urgensi Perencanaan

Menurut Handoko ada dua alasan dasar perlunya perencanaan.

Perencanaan dilakukan untuk mencapai:

- 1) *Protective benefits* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, dan
- 2) *Positive benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.²⁹

²⁷ Ibid, hlm.76-77

²⁸ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Roosda Karya, 2011), hlm.5

²⁹ Handoko, Hani T., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), Edisi 2, Cet.20, hlm. 81



Selanjutnya Badrudin mengemukakan bahwa perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan.³⁰

b) Pengorganisaan

1. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.³¹

Pengorganisasian adalah upaya untuk mewujudkan kerjasama antar manusia dalam sebuah organisasi.³² *Organizing* (pengorganisasian) berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan

³⁰ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Cet.1, hlm. 54

³¹ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook*, hlm. 21

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Serta Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.60

mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan dan sasaran;
- 2) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
- 3) Adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
- 4) Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.³³

c) Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Tjokroadmidjoyo adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan. Selanjutnya menurut Westra, dkk mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang dibutuhkan, siapa pelaksananya, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.³⁴

Pelaksanaan secara literatur berarti menggerakkan atau mulai tindakan untuk melaksanakan secara fisik hasil perencanaan. Setelah perencanaan disusun secara matang dan kemudian dilakukan pengorganisasian kerja, maka tahap manajemen selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*) terhadap orang-orang

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.14

³⁴ Adisasmita, *Manajemen*, hlm.24



yang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi pelaksanaan itu pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan ini juga sering disebut dengan pergerakan (*actuating*).³⁵

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* adalah pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka pimpinan mengambil tindakan-tindakannya ke arah itu, seperti: *Leadership* (pimpinan), perintah, komunikasi dan *counseling* (nasehat). Pelaksanaan disebut juga “gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama.”³⁶

Definisi tersebut terlihat, tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *actuating* (pelaksanaan) merupakan usaha untuk menggerakkan, membangkitkan, mendorong, dan membimbing para bawahan agar mereka mau bekerja demi tercapai tujuan yang telah ditentukan.

³⁵ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.76

³⁶ Rahman, dkk., *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011), hlm.28

2. Fungsi pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dan pimpinan kepada anggota agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Fungsi pokok pelaksanaan (*actuating*) di dalam manajemen yaitu:

- 1) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut;
- 2) Menaklukkan daya tolak seseorang;
- 3) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik;
- 4) Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja;
- 5) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhan-nya, negara dan masyarakat.³⁷

d) Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk

³⁷ Feriyanto dan Triana, *Pengantar*, hlm.48.



mengendalikan organisasi.³⁸ Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketetapan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output.

Dalam arti lain pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektifitas kerja persona dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi dan produktifitas organisasi.³⁹

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.⁴⁰

³⁸ Hasibuan, *Manajemen*, hlm.197

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Ara Hidayat dan Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm.25

2. Langkah-langkah Pengawasan

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu :

- a) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis.
- b) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan.
- c) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Adapun tahap-tahap pengawasan terdiri atas:

- a) Penentuan standar;
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- d) Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan
- e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.⁴¹

Pengawasan dilaksanakan sebagai sebuah kontrol terhadap sebuah kegiatan. Secara garis besarnya pengawasan bertujuan untuk mengontrol efisiensi penggunaan sebuah komponen. Jika dalam hal pendidikan, maka pengawasan akan menjadi kontrol efisiensi terhadap komponen pendidikan.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.16



b. Pengelolaan pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁴²

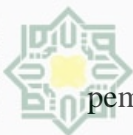
Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁴³

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Daryanto, Pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, hlm. 4

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 129.



pembelajaran merupakan proses mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan sebelumnya.⁴⁴

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

1) Perencanaan pembelajaran

Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Dijelaskan Philip Commbs, sebagaimana dikutip oleh Harjanto, bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.⁴⁵

Senada dengan itu, Sugeng menyebutkan perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain,

⁴⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm.167

⁴⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 6



penetapan tujuan pembelajaran adalah syarat mutlak untuk guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelum proses pembelajaran, untuk dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran menurut Rusman, meliputi silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi:

- a) Identitas matapelajaran
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Indikator pencapaian kompetensi
- e) tujuan pembelajaran
- f) Materi ajar
- g) Alokasi waktu
- h) Metode pembelajaran
- i) kegiatan pembelajaran
- j) Penilaian hasil belajar
- k) Sumber belajar.⁴⁷

⁴⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan*, hlm.1

⁴⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.4



Setelah semua komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.⁴⁸

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Rencana yang disusun itu dengan tujuan agar tercapai harapan yang dikehendaki dalam proses pembelajaran. Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan ini maka seorang guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam

⁴⁸ Ibid.

memanfaatkan sumber daya secara efektif, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.⁴⁹

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, antara lain:

1. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.⁵⁰

2. Menyusun program tahunan dan program semester

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut

⁴⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 124.

⁵⁰ Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan unit plan yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester.⁵¹

Program semester berfungsi sebagai acuan penyusunan program, acuan kalender kegiatan pembelajaran, usaha mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar.

3. Menyusun silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggungjawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.⁵²

Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum dan khusus. Dalam unsur umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi. Sedangkan pada unsur khusus meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Jadi silabus merupakan rencana pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah.

4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau

⁵¹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan*, hlm 91.

⁵² *Ibid*, hlm. 133



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²¹ Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, maka RPP disusun untuk satu atau dua kali pertemuan. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang diturunkan dari silabus dan bersifat aplikatif di kelas, memuat KD yang akan dicapai, indikator keberhasilan dalam pembelajaran, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap, dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵³ Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi

⁵³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, hlm.36.



yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.

Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan pengarahan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mengorganisir dalam mengembangkan program pembelajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan seorang guru dan kepala sekolah dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Artinya bahwa organisasi merupakan proses pembagian sumber belajar untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: a) Kegiatan pendahuluan, b) Kegiatan inti, dan c) Kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar manusia di dunia ini sehingga sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran maka harus terlebih dahulu dilakukan penentuan dalam penggunaan kurikulum apa yang akan digunakan dan harus dilakukan perencanaan pembelajaran seperti apa yang ingin dilakakukan oleh pengajar dan siswanya, karena dalam melihat berhasil atau tidaknya suatu



pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh masing-masing individu.⁵⁴

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan tehnik-tehnik pembelajaran yang dirasa paling efektif sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah. Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar, gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁵

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

1. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas

⁵⁴ Rusman, *Model-model*, hlm.10

⁵⁵ Syaifurahman dan Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm.66.



dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.⁵⁶

Mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- e) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.⁵⁷

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran sebagaimana yang ditunjukkan dengan sejumlah indikator di atas, telah

⁵⁶ Saprin, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Jurnal UIN Alauddin VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 2012: 240-250

⁵⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.143



dikembangkan sebagai tolak ukur tentang efektivitas pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan pertanggung jawaban yang jelas. Maksudnya adalah komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberikan gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukann guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

2. Fungsi Pemotivasian (*motivating*) Pembelajaran

Dalam menumbuhkan semangat kerja bagi pendidik dan siswa sangat dibutuhkan motivasi. *Motivating* atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁵⁸

⁵⁸ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.216



Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepada sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Menurut Sardiman, kegiatan motivasi ialah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁵⁹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.⁶⁰

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium,

⁵⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

⁶⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm. 156



perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan bagi guru pentingnya motivasi belajar yaitu:

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak mendapatkan perhatian, ada yang beriman, disamping bersemangat untuk belajar.
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.



d) Memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pendagonis. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tentang profesinya justru terlertak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.⁶¹

3. Fungsi *Facilitating* Pembelajaran.

Fungsi *facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.⁶²

3) Evaluasi pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶³ Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Menurut

⁶¹ Tri Rumhadi, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11, no. 1, Januari - Maret 2017

⁶² Syamsuwir, *Guru Sebagai Manajer*, IJEM, Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April 2018

⁶³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.1

Scriven evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambilan keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar.⁶⁴

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.⁶⁵ Tes diagnostic merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Selanjutnya, tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

Tes formatif ini dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Sedangkan tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian suatu program. Dalam penerapannya tes formatif dapat disebut dengan ulangan harian dan tes sumatif bisa disebut dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.⁶⁶

Kegiatan apa pun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Suatu lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatan belajar mengajar diadakan evaluasi pada akhir

⁶⁴ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi" Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.33

⁶⁶ *Ibid.*



pelajaran. Hal ini bertujuan agar mengetahui tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut telah terlaksanakan atau belum. Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Apapun kegiatannya, evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Tanpa evaluasi, sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.⁶⁷

Mengacu pada paparan di atas, pengelolaan pembelajaran adalah proses mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Program Tahfizh Al-Qur'an

a. Pengertian program

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan : a) implementasi dari suatu kebijakan, b) berlangsung dalam proses berkesinambungan, c) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program bukanlah sebuah kegiatan tunggal yang selesai dalam waktu singkat, tetapi kegiatan yang terus berkesinambungan.

⁶⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto:Stain press, 2015), hlm.5.



Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁶⁸

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.⁶⁹

b. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (Idafaah) , terdiri dari kata Tahfizh dan Al-Qur'an. Tahfizh adalah bentuk masdar dari kata *حفظ - يحفظ تحفظا* yang mempunyai arti menghafal. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.⁷⁰

Menurut Zaki Zamani dan Syukron maksum menghafal dalam tataran praktisnya adalah membaca dengan lisan. Sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-

⁶⁸ Muhaemin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.349

⁶⁹ Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, hlm. 1

⁷⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hlm.79



hari. Arti menghafal dalam kenyataan yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya.⁷¹

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *قَرَأَ - يُقْرَأُ* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai namanya al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.⁷²

Dari penjelasan di atas menurut penulis Tahfizh Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal materi ayat Al Qur'an dengan terus menerus untuk meresapkan ayat Al Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar, dan sungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga mengungkapkan kembali diluar kepala tanpa melihat.

c. Teknik Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an memiliki teknik tersendiri yang menjadi suatu yang khas dari menghafal Al-Qur'an. Sesuatu yang ada dalam menghafal Al-Qur'an adalah tahap persiapan menghafal Al-Qur'an, metode Tahfizh Al-Qur'an, proses menghafal, dan cara kerja memori otak dalam menghafal Al-Qur'an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga

⁷¹ Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hlm.20- 21.

⁷² *Ibid*, hlm.13.



tahap, yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal.⁷³

Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*Storage*), yaitu menenytakan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Para proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode yaitu bersifat otomatis dan proses penyimpanannya harus diupayakan kesungguhan. Penyimpanan bisa bersifat aktif dan pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.⁷⁴

Teknik lain dari tahfizh Al-Qur'an menurut Muhanid Nu'am yang menjadi rukun (sesuatu yang wajib dikerjakan) dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Menghindari kesalahan dalam hal mahraj, harakat-harakat huruf, kekeliruan kata-kata, dan kata-kata penutup ayat.
- 2) Hafalan yang kuat dengan menguatkan hafalan yang baru dengan menghafal tidak secara terburu-buru dan tanpa banyak kesalahan dan memastikan kekuatan hafalan dengan membaca sekali di hadapan seseorang tanpa satu pun kesalahan, dan tanpa berhenti. Jika sudah seperti ini, baru boleh berpindah ke halaman berikutnya.

⁷³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 16

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 17.

- 3) Membaca di hadapan orang lain dengan hafalan. Hal yang bisa menampilkan kekeliruan seorang huffaz ketika menyeter hafalan kepada orang lain.
- 4) Sering mengulang dalam waktu yang berdekatan. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an harus memuat tentang kegiatan pengulangan lafaz demi lafaz dalam waktu yang berdekatan agar dapat tersimpan di dalam memori otak jangka pendek atau panjang.
- 5) Mengikat satu halaman dan yang lainnya.⁷⁵

d. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Menurut Agus Sujanto penggunaan metode menghafal ada tiga, yaitu:

1) Metode G (*Ganzlern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya dengan menghafalkan semuanya dan dilakukan secara berulang-ulang.

2) Metode T (*Tellern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya dengan menghafalkan sebagian demi sebagian, baru nanti digabungkan.

3) Metode V (*Vermittelen*)

Metode ini menggabungkan antara metode ganzlern dan metode teillern, yaitu mengamati secara keseluruhan dan

⁷⁵ Muhannid Nu'am, *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aisar, 2014), hlm.48-54.

memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya.⁷⁶

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) *Bin-Nazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.
- 2) *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-berulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai atau baris atau kalimat berikut sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang tahfidz al-qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga diri. Proses talaqqi ini dilakukan untuk

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 52.

mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru Tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan.⁷⁷

Menurut Ahsin Wijayanto, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an diantara metode itu adalah:

- 1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan,

⁷⁷ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini memberikan alternatif pada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal dulu menulis ayat pada secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, ataupun berkali-kali menulisnya, dengan begitu seseorang dapat menghafalnya karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dan mengingat dalam hati.⁷⁸⁵⁴

3) Metode *Sima'I* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah dalam pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkanya untuk kemudian berusaha diingat-ingat metode ini sangat cocok untuk tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode ini berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pemantapan hafalan.

5) Metode *Jama'*

⁷⁸ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis*, hlm.63 – 64.

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu menghafal ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.⁷⁹

Selain yang di atas, Ahsin menawarkan metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode itu antara lain:⁸⁰

1) Strategi pengulangan ganda

Dalam hal menghafal tidak terlepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya (hafalan). Kecendrungan inilah yang menyebabkan terkadang ada ayat- ayat yang terlewatkan dalam menghafalnya. Oleh karena itu, dalam menghafal dibutuhkan

⁷⁹ Ibid, hlm.64-66.

⁸⁰ Ibid, hlm.67-72.

kecermatan dan ketelitian agar tidak ada kesalahan dalam harakat-harakatnya dan urutan-urutannya. Ketelitian itu ditunjukkan dengan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum yang sedang dihafal benar-benar hafal.

- 3) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal Al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Berganti-ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

- 5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Pemahaman pada ayat, *asbabun nuzul*, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, terkadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini tentu dapat membingungkan para penghafalnya. Maka caranya agar mudah untuk diingat dan tidak tertukar adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut.

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Selain itu, Fathin Masyhud dan Ida Husnur juga menemukan metode yang ada dilapangan yaitu metode menghafal al-qur'an untuk anak, diantaranya adalah:⁸¹

1) Metode Talqin

Para orang tua atau guru mendudukan anak yang masih kecil kemudian ditalqinkan kepada mereka ayat per ayat berulang kali sampai mereka menguasainya. Setelah mereka menguasai ayat tersebut, barulah pindah ke ayat berikutnya. Dan dengan metode ini, banyak anak-anak balita di Mesir yang sudah hafal dua, tiga dan bahkan lima juz sebelum mereka menginjak usia 5 tahun.

2) Metode Talqin dan memperdengarkan sebanyak 20 kali (Metode Tabarak)

Metode ini ditemukan oleh Dr. Kamil el-Laboody ketika ingin mengajarkan al-qur'an kepada buah hatinya, yaitu dengan cara mentalqinkan kepada anak tersebut surat yang akan dihafal. Setelah selesai talqin, lalu anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama.

⁸¹ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses*, hlm. 228

3) Metode Gerakan dan Isyarat

Metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang masih mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Biasanya anak-anak ketika mereka tidak tertarik dengan lafazh-lafazhnya, gerakan yang dilakukan oleh guru sangat menarik bagi mereka.

4) Metode membaca 10 kali ayat yang dibaca

Metode ini bisa kita sebut menghafal mandiri namun dengan syarat anak tersebut sudah bisa membaca sendiri dan bagus bacaannya. Sebelum menghafal, anak membaca ayat-ayat yang akan dihafal dan diulang 10 kali. Kemudian proses menghafal baru dimulai.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfizh al-qur'an, dalam menentukan metode dan teknik yang diterapkan juga berlaku sebuah manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Sama halnya dengan manajemen pembelajaran pada umumnya, manajemen pembelajaran tahfizh al-qur'an mencakup jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan manajemen pembelajaran tahfizh al-qur'an dengan manajemen pembelajaran pada umumnya adalah penyetoran hafalan.



e. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

1) Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Klasik

Sejarah pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di Indonesia, menurut Republika.koordinator.id, pertamakali diperkenalkan oleh KH. Muhammad Munawwir pengasuh pondok pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1900-an dengan membuka kelas khusus untuk *tahfizh* Al-Qur'an. Lebih tepatnya KH. Muhammad Munawwir mendirikan pondok tahfizh Al-Qur'an pada tahun 1909 dan pada tahun 1910 pondok pesantren Krapyak mulai aktif memberikan pengajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan cara *musyafahah*. Yaitu santri membaca secara langsung di hadapan beliau, sehingga ketika terdapat kesalahan beliau langsung membetulkannya dan santri mengikutinya. Tidak jarang pula beliau meminta santri bertanya kepada yang lebih mahir untuk membenarkan bacaannya. Dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an, KH. Muhammad Munawwir juga sangat memperhatikan *fashahah* atau kefasihan. KH. M. Munawwir membuat tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk santri- santrinya. Yaitu Bi al-Nadzhar, mengaji dengan membacanya secara fasih dan murattal, Bi al-Ghaib, menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan murattal, serta *qira'ah sab'ah*, menghafal tujuh varian bacaan Al-Qur'an. Dalam mengajar, KH. M. Munawwir seringkali dibantu oleh putra dari istri pertamanya K.H. R. Abdul Qodir.⁸²

⁸²Republika.koordinator.idhttp://www.google.koordinatorform/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv/81313 diakses pada tanggal 24 januari 2020



Kepada para santrinya, KH. M. Munawwir memberlakukan beberapa aturan dan kebijakan. Antara lain, beliau menekankan tata krama dalam majelis pengajian Al-Qur'an. Ketika menghadap untuk mengaji, santri berbaris rapi sesuai dengan urutannya masing-masing. Mereka tak lupa mengucapkan takbir dan berjabat tangan setiap kali selesai mengaji. Adab dalam mengaji terutama memegang Al-Qur'an juga menjadi perhatian beliau. Konon, seorang santri pernah diketahui memegang Al-Qur'an dalam keadaan berhadast kemudian dijatuhi *ta'zir* (hukuman) dan diusir dari pondok padahal hafalannya telah mencapai hampir 24 juz. Di sisi lain, demi memberi kesempatan rehat, para santri diperkenankan menikmati suasana di luar pagar pesantren setiap setengah bulan sekali. Puncaknya, kepada para santri yang berhasil mengkhataamkan 30 juz Al-Qur'an, K.H. M. Munawwir memberikan ijazah. Yaitu berupa naskah yang berisikan identitas pemegang ijazah, keterangan bahwa si pemilik telah mengkhataamkan dengan cara musyafahah dengan beliau, urutan sanad, keterangan waktu dikeluarkannya ijazah dan tanda tangan beliau.

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren Krapyak diturunkan oleh beberapa pondok pesantren yang tercatat dalam Sajadah.koordinator, ada 7 pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an terbaik di Indonesia yang didirikan setelah pondok pesantren Krapyak, yaitu:³⁴

- a) Pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Yanbu'ul Quran Kudus Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. M. Arwani Amin, santri kesayangan KH. M. Munawwir pada tahun 1942.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al-Muayyad Surakarta yang didirikan pada tahun 1930 M oleh tiga serangkai yakni . K.H Abdul Mannan, K.H Ahmad Shofwani serta Prof. K.H. Moh Adnan.
- c) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al-asy'ariyah Wonosobo Jawa Tengah didirikan oleh KH. Muntaha pada tahun 1949 yang juga merupakan salah satu santri KH. M. Munawwir
- d) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Tahaffudzul Qur'an Semarang Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. Abdullah Umar pada tahun 1971. Beliau adalah seorang hafidz Al-Qur'an sejak umur 18 tahun dan masih keturunan dari Sunan Kudus.
- e) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz, adalah menantu KH. M. Munawwir pada tahun 1978.
- f) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Sunan Pandanaran Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud. Beliau merupakan keturunan ke-14 dari Sunan Pandanaran. Sebagaimana KH. Nawawi Abdul Aziz Pendiri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An-Nur, beliau juga merupakan menantu KH. M. Munawwir dan santri dari KH R Abdul Qodir Munawwir, putera KH. M. Munawwir. Mendirikan pondok pesantren pada tahun 1978.

g) Pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Murottil Qur'an Lirboyo Kediri yang didirikan oleh KH. Maftuh Basthul Birri pada tahun 1977.⁸³

Menurut Ahmad Fathoni, pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an kemudian semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat luas, sehingga banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang membuka pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Puncaknya ketika *tahfizh* Al-Qur'an dijadikan salah satu cabang perlombaan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 1981.⁸⁴

2) Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Modern

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an tidak selalu ada di dalam pondok pesantren melainkan di berbagai lembaga pendidikan formal. Berikut beberapa lembaga *tahfizh* Al-Qur'an dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam format pendidikan formal maupun non formal:³⁷

a) PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. khusus mahasiswa laki-laki pada tahun 1971.

⁸³Sajadah.koordinator, <http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantrentahfidz- alquran terbaik-se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/> diakses pada tanggal 29 Januari 2020

⁸⁴Fathoni Ahmad, <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.htm?m=1> diakses pada 24 Januari 2020



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. pada tahun 1977 khusus mahasiswa perempuan.
- c) Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ), Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1981.
- d) Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azi'ziah Lombok NTB yang didirikan tahun 1985.
- e) Lembaga Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Hadits Biru Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang didirikan tahun 1989.
- f) Madrasah Tahfizhul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang didirikan tahun 1989.
- g) Pondok Pesantren Madinah al-Munawwarah Buya Naska Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1990.
- h) Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Jl. Ahmad Yani II KM 9,3 Desa Sungai Raya, Pontianak Kalimantan Barat yang didirikan tahun 1998.
- i) Indonesian Al-Qur'an Center (IAC) yang merupakan sebuah Organisasi yang bergerak dalam bidang ilmu Al-Qur'an yang mencetak kader-kader hafidz yang *mutqin* (kuat) hafalannya dan mampu membaca dalam bentuk bacaan yang paling sempurna sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. IAC pertama kali didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan di Mesir. IAC merupakan bentuk metamorfosa dari AC (Al-Qur'an Koordinatormmunity) yang lahir dan diresmikan pada tahun 2008 oleh Duta Besar RI untuk Cairo, Bapak Abdurrahman Muhammad Fachir di kota Zagazig provinsi Syarqiyah, Mesir yang kemudian pada tahun 2014 mulai diperkenalkan di Indonesia.⁸⁵

f. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei* (*kalâmmullâh*) yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al- Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran Tahfizh AlQur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al- Qur'an.

Adapun pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sangat penting karena tujuan yang mulia. Tujuan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

⁸⁵Indonesian Al-Qur'an Center, <http://www.iacindonesia.koordinator.com/profil/sejarah/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

- 1) Anak didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Anak didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Anak didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
- 4) Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafiz dan hafizah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.⁸⁶

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an itu dilaksanakan karena memiliki *ahammiyahnya* yaitu:⁸⁷

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an sehingga para ulama menetapkan bahwa hifzil Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah.
- 2) Meningkatkan kualitas umat.
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah SAW.
- 4) Menjauhkan Mu'min dari Aktivitas *Laghwu* (Tidak ada nilainya di sisi Allah).
- 5) Melestarikan Budaya *Salafusshohih*. Pentingnya pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal AlQur'an, baik kualitas maupun

⁸⁶Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm.168-169.

⁸⁷Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses*, hlm. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal Al- Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa pentingnya pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an. Memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

3. Pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Sama halnya dengan pengelolaan pembelajaran pada umumnya, pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an mencakup jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan pengelolaan pembelajaran pada umumnya adalah penyeteroran hafalan.

Secara sederhana pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an meliputi:

a. Perencanaan

- 1) Penyusunan visi dan misi Tahfizh Al-Qur'an
- 2) Penyusunan program Tahfizh Al-Qur'an
- 3) Menunjuk koordinator program Tahfizh Al-Qur'an
- 4) Penyusunan waktu dan jumlah jam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
- 5) Penyusunan metode dan media pembelajaran
- 6) Penyusunan target pencapaian Tahfizh Al-Qur'an
- 7) Menentukan ruang kelas (belajar)

b. Pelaksanaan

- 1) Pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
- 2) Pentargetan hafalan
- 3) Pengklasifikasian siswa sesuai kuantitas hafalan
- 4) Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik (individual, kelompok atau klasikal)
- 5) Penyajian belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai melalui pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia
- 6) Guru membuka kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 7) Pemotivasian siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

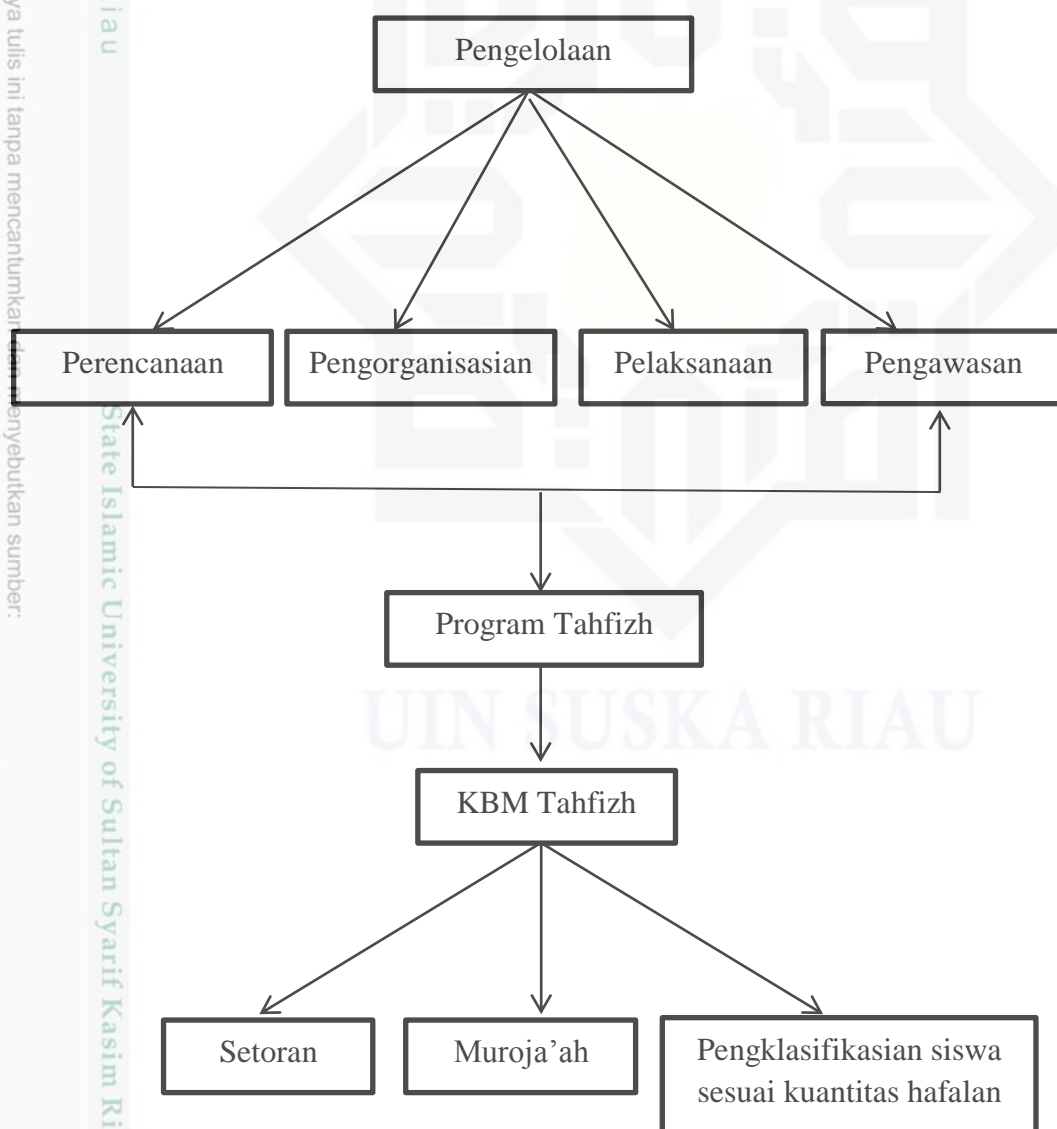
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi kepada guru/pengajar dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Evaluasi hasil belajar
- 3) Penilaian setoran hafalan siswa program Tahfizh Al-Qur'an

B. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1: kerangka berpikir penelitian





C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam hal menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak sekolah. Untuk lebih jelasnya, akan kami paparkan sebagai berikut:

Indra Keswara, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *tahfizul qur'an* (menghafal Al-Qur'an) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran *tahfizul Qur'an* dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran *tahfizul Qur'an* dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran *tahfizul Qur'an* dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program *tahfidzul Qur'an* sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.⁸⁸

Umar, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfihz Al-Qur'an, serta mendeskripsikan

⁸⁸ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 2 (2017), 62-73.



tentang materi, metode, dan evaluasinya. Hasil penelitiannya penunjukkan bahwa (1) program tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan adalah beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: (a) program boarding school, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3), (b) program fullday school putra dan putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28), (2) Implementasi program tahfidznya sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan sudah cukup bagus dan efektif.⁸⁹

Bobi Erno Rusadi, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfizh di pesantren Nurul Quran. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan analisi data model Mile dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfizh yaitu metode talaqqi dan takrir. Kegiatan murajaah dilakukan pada empat bagian yaitu murajaah mandiri, murajaah terbimbing, murajaah dalam shalat tahajud, dan murajaah pekanan. Evaluasi dalam pembelajaran tahfizh dilakukan secara rutin pada minggu akhir setiap bulannya.⁹⁰

Eka Pristiawan, tujuan penelitiannya untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul „Ilmi memiliki target hafalan yaitu hingga juz 30, Unit

⁸⁹Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1, (2017), 1-21.

⁹⁰Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*: ISSN 2598-0033, 2018.



Tahfizul Qur'an telah membuat program bagi siswa-siswa maksimal telah hafal Juz 'amma ketika mereka tamat kelas 6. Materi pembelajaran Tahfizul Qur'an yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah. Metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul „Ilmi Medan Estate adalah Bin Nazar dan Tahfiz. Bentuk Evaluasi pembelajaran tahfizul Qur'an di sekolah dasar Islam Terpadu Nurul „Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian Mid semester dan mid semester. Peran dan Partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa-siswi.⁹¹

Tabel 2.1 : Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Indra Keswara, 2017	Meneliti pengelolaan tahfihzul Qur'an.	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini di sekolah formal.
2.	Umar, 2017	Mengungkap pembelajaran tahfihz di sekolah.	Imlementasi pembelajaran tahfihz, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfihz.

⁹¹Eka Pristiawan, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul „Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang," Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan 2013 .

3.	Bobi Erno Rusadi, 2018	Meneliti tahfizh Al- Qur'an	Implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tafizh Al-Qur'an
4.	Eka Pristiawan, 2013	Mengungkap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di sekolah formal	Pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena/perilaku yang terjadi di lapangan. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹²

Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁹³

⁹²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 3

⁹³*Ibid.*



Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada situasi tertentu.⁹⁴ Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan pengelolaan program pendidikan tahfizh al-qur'an.

B. Sumber Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Data tesis yang dibuat ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan/kepala sekolah SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, dan sebagai informan dalam penelitian ini adalah pimpinan/kepala sekolah sebagai informan yang melekat dalam subjek penelitian, guru-guru Tahfidzul Qur'an, sebanyak 6 orang, serta anak didik program tahfizh al-qur'an mulai dari level 1 sampai level 4 dan 5 tingkat SD di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru. Adapun data yang diinformasikan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, jadwal pelajaran, daftar nilai, absensi siswa, dan dokumen lainnya yang mendukung. Karena informan dapat memberikan informasi yang luas

⁹⁴ Moeleong, *Metode*, hlm. 17



tentang pengelolaan program pendidikan tahfidzul qur'an yang telah dilaksanakan di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan penelitian pengelolaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, penulis menggunakan teknik interview dan observasi, dan teknik dokumentasi. Adapun tentang teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik interview dan observasi

Wawancara dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan diamati secara langsung, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang sekaligus melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu



akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara. Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah, pimpinan/kepala sekolah, guru-guru, dan anak didik di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

Peneliti melakukan kunjungan lokasi secara langsung dan bertahap untuk menggali data dengan melakukan wawancara sekaligus mengamati dan mencatat kejadian dilapangan. Catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.⁹⁵ Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana proses belajar mengajar tahfidzul qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru. Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan dalam penelitian ini adalah: kegiatan pendidikan tahfidzul qur'an, suasana sekolah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidzul qur'an.

⁹⁵ Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kwalitataif*. (Bandung: Alfabeta Djam'an, 2013), hlm. 176

Adapun instrumen penelitiannya yaitu:

a. Pedoman wawancara

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan/ pernyataan
1	Perencanaan	a) Visi, misi, dan tujuan	a) Apakah visi dan misi disusun secara bersama? b) Pihak apa saja yang terlibat dalam kegiatan perencanaan? c) Berapa kali diskusi dalam penyusunan visi dan misi? d) Apakah tujuan diadakannya program tahfizh al-qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru?
		b) Target	Berapakah target hafalan yang ditetapkan di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru?
		c) Ruang kelas	Bagaimanakah ketentuan ruang kelas untuk program tahfizh di sekolah ini?
		d) Jumlah jam belajar dan jumlah hari per pekan	Bagaimana ketentuan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan tahfizh al-qur'an?
		e) Metode	Metode apakah yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-qur'an?
2	Pelaksanaan	a) Proses pelaksanaan	a) Pihak apa saja yang berpartisipasi dalam program tahfizh al-qur'an? b) Apakah segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak sekolah mendapat persetujuan dari pihak yayasan? c) Pihak apa saja yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfizh al-qur'an?
		b) Kegiatan KBM	a) Kapan dimulai kegiatan belajar dan mengajar (KBM) program tahfizh al-qur'an dan kegiatan apa yang dilakukan saat membuka pembelajaran tahfizh al-qur'an? b) Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-qur'an?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

3	Evaluasi	Proses	c) Berapa hari dalam sepekan kegiatan tahfizh al-qur'an dilakukan? d) Bagaimana sistem kegiatan tahfizh al-qur'an ini dilaksanakan? e) Berapa jumlah siswa dalam program tahfizh al-qur'an?
			c) Motivasi Pemotivasian seperti apa yang dilakukan untuk menunjang hafalan siswa?
			d) Media Media apa yang dipakai dalam pembelajaran tahfizh al-qur'an?
3	Evaluasi	Proses	a) Bagaimana proses evaluasi dilakukan pada program tahfizh al-qur'an dan kapan dilakukan evaluasi? b) Apa saja yang dievaluasi?

b. Pedoman observasi

1) Indikator:

- Penyusunan ruang kelas (belajar)
- Penyusunan metode dan media pembelajaran
- Penyusunan target pencapaian Tahfizh Al-Qur'an
- Pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
- Pemotivasian siswa
- Evaluasi hasil belajar
- Penilaian setoran hafalan siswa program Tahfizh Al-Qur'an

2) Observasi:

- Proses penyajian belajar dengan metode pembelajaran pada program Tahfizh Al-Qur'an



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b) Materi belajar dan fasilitas belajar yang dipakai dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
- c) Proses pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
- d) Cara guru dalam membuka kegiatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
- e) Proses evaluasi kepada guru/pengajar dalam melaksanakan pembelajaran
- f) Proses evaluasi hasil belajar
- g) Proses penilaian setoran hafalan siswa program Tahfizh Al-Qur'an

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen pribadi dan dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian.⁶² Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

Penggunaan tehnik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang menyajikan informasi tentang kurikulum, daftar pelajaran, jumlah siswa, pengajar, daftar hadir siswa dan sarana-prasarana program tahfizh di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

Adapun pedoman dokumentasinya yaitu:

- a. Profil, Sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah
- b. Letak geografis
- c. Visi dan misi
- d. Struktur Organisasi
- e. Sarana dan prasarana
- f. Buku setoran
- g. Hasil ujian tes
- h. Keadaan guru
- i. Foto-foto pelaksanaan

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁷

⁹⁶ Moleong, *Metode*, hlm. 103

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 280

Adapun penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatancatatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah memilah-milah data sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan dengan membuat semacam matriks, skema, table. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman.

3. Kesimpulan

Proses analisis data dilakukan sejak awal rencana penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data dari data yang telah terkumpul dari wawancara, catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, dukumen, laporan, biografi dan artikel kemudian disimpulkan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari reduksi data dan penyajian data.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait pengelolaan program tahfizh al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu:

1. Perencanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

Perencanaan program *tahfizh* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru melibatkan tiga pihak, yaitu; pihak yayasan dan juga pihak sekolah yang meliputi merancang tujuan berdirinya program *tahfizh Al-Qur'an*, yaitu tahap awal menjadikan SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru menuju Madrasah Qur'ani, menunjuk penanggungjawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan target hafalan per-semester, yaitu 1 juz pada level 1, 2 juz pada level 2, 3 juz pada level 3, 4 juz pada level 4, begitu seterusnya, menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, selain itu penentuan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan yaitu metode tabarak, metode setoran, dan metode gabungan.

2. Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan program *tahfizh* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru melibatkan kepala madrasah, koordinator program *tahfizh Al-Qur'an*, wali kelas, dan guru *tahfizh*, segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan, semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada pukul pukul 01.30 dan selesai pukul 15.30. Dibuka dengan membaca Al-fatihah kemudian sebelum ditutup para siswa membaca do'a bersama-sama agar diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu memahaminya. Dan setelah itu dilanjutkan dengan memulai pelajaran dengan cara menyaksikan dan mendengarkan rekaman (CD) murattal bersama-sama dengan mengulang-ulang beberapa kali, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas atau level siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang *muhafizhah*. Jumlah keseluruhan siswa-siswi di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 85 siswa di level 1 sampai level 7. Dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dilakukan pemberian penghargaan bagi anak yang mampu menyelesaikan hafalannya serta memberi hukuman bagi anak yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya. Cara inilah yang dapat memberikan motivasi bagi anak agar mengelakkan rasa tidak suka atau kurang tertarik, dan juga agar meningkatkan kualitas hafalan mereka.

3. Evaluasi Program *Tahfizh Al-Qur'an* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru.

Evaluasi program *tahfizh* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru meliputi evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an* dan evaluasi sumatif yang dilakukan empat kali dalam setahun, yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk naik kelas atau level berikutnya.

B. IMPLIKASI

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an* di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru sesuai dengan fungsi manajemen yang melibatkan atau memaksimalkan tugas dan tanggung jawab setiap pihak serta berkoordinasi untuk sebuah keputusan yang tidak semata-merta hanya diputuskan oleh sebagian orang saja, akan tetapi melibatkan seluruh pihak terkait.

Dalam pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an* di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan umum yang bernuansa Islam dan harus mampu menunjukkan pada dunia luar bahwa Sekolah Islam Terpadu mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Tentu saja tidak terlepas dari sistem pengelolaan yang baik dan memiliki tujuan masa depan yang jelas.



C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti akan mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Lembaga Pendidikan

Setelah melakukan penelitian di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru mengenai pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an* merupakan suatu usaha yang bagus dari pihak lembaga untuk mengupayakan kesuksesan program tersebut, akan tetapi yang menjadi catatan peneliti disini adalah perlu kiranya untuk diadakan buku kontrol bagi setiap tenaga pengajar/guru dalam program tersebut dan juga target kinerja agar diketahui sejauh mana guru berhasil dalam tanggung jawab nya.

2. Peneliti Berikutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian terkait pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an*, karena masih banyak sekali unsur-unsur yang perlu dicermati dan dikaji ulang kembali untuk temuan penelitian yang lebih mendalam, tentunya dengan sajian pola dan substansi kajian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Abdul Aziz Abdur Rauf. 2015. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Abdul Wahhab Khalaf. 2016. *Ilmu Usul al-fiqh*, Cet. 5, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", Jurnal Ilmiah, PENJAS ISSN : 2442- 3874 Vol.3 No.1, januari 2017
- Ahsin. 2014. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012.
- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen* Cet.1. Bandung: ALFABETA.
- Barnawi dan M. Arifin. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," Jurnal Agama dan Pendidikan Islam: ISSN 2598-0033, 2018.
- Dale H. Schunk. 2012. *Learning Theories*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakhrudin Ar-Rozi, *Mafaatiih al-ghaib*, Al-Maktabah Al-Syamilah.
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati. 2016. *Rahasia sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Fathoni Ahmad. <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html?m=1> diakses pada 24 Januari 2020.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasnun Jauhari Ritonga. 2015. *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing.

H.B. Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Husain Usman. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi ke-4. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Ibnu Manzbur, *Mukhtar Tarikh Damasyq*, Juz II Al-Maktabah Al-Syamilah.

Imam Machali & Ara Hidayat. 2016. *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* Jakarta: Kencana.

Imam Machali & Ara Hidayat. 2012. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

Indonesian Al-Qur'an Center.<http://www.iacindonesia.koordinatorform/profil/sejarah/>. diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

Kemenag. 2010. *Al-Qur'an dan tafsirnya jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi.

John W. Santrock. 2010. *Educational Psychology, terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 2, 2017.

Kivanc Bozkus. *School As A Social System*. sakarya university journal of education, 4/1 (Nissan/April 2014).

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran* Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Makmun Abin Syamsudin. 2010. *Pengelola Pendidikan*. Bandung: Pustaka Eduka.

Martinis Yamin dan Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah.

Muhammad Nu'am. 2014. *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aisar.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017.

Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Pristiawan, Eka. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang". Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

Rahman, dkk. 2011. *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung.

Republika.koordinator.id.<http://www.google.koordinator/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv|81313>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019.

Robert S. Feldman. 2012. *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdiana Sofyan, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: Stain press.

Rusadi, Bobi Erno. "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan". *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*: ISSN 2598-0033, 2018.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sajadah.koordinator. <http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantren-tahfidz-alquran-terbaik-se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

Sanjaya Wina. 2011. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saprin. *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. *Jurnal UIN Alauddin* VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 2012: 240-250.



Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2013. *Metodologi Penelitian Kwalitataif*. Bandung: Alfabeta Djam'an.

Suharsini Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Serta Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.

Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syaifurahman dan Tri Ujati. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

Syamsuwir, *Guru Sebagai Manajer*, IJIEEM, Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April 2018

T. Hani Handoko. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Tri Rumhadi. *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Diklat Keagamaan. Vol. 11, no. 1. Januari - Maret 2017.

Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. 2011. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Roosda Karya.

Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1, 2017.

Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Zaki Zamani dan Sukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.



Lampiran 1

Hasil Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 25 Juni 2020

Responden : Kepala Sekolah SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru

Ustadzah Mega Maya, S.Si

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pihak apa saja yang terlibat dalam kegiatan perencanaan?	Dalam perencanaan program ini (<i>tahfizh Al-Qur'an</i>), kami melibatkan pihak yayasan dan pihak sekolah. Hal ini bertujuan supaya nantinya program ini dapat terintegrasi dengan kurikulum sekolah
2	Hal apakah yang dibahas dalam perencanaan?	Yang kami bahas dalam perencanaan adalah pertama, menentukan tujuan program ini, termasuk juga target hafalan per-semesteranya yaitu 1 juz pada level 1, 2 juz pada level 2, 3 juz pada level 3, 4 juz pada level 4, begitu seterusnya. Kedua, menunjuk koordinatornya, yang nantinya beliau yang akan mencari guru-guru <i>tahfizh</i> untuk program ini. Ketiga, menentukan jadwal pembelajaran <i>tahfizh</i> , meliputi berapa pertemuan dalam sepekan dan pada jam ke-berapa pembelajaran <i>tahfizh</i> dilaksanakan. Keempat, menentukan ruang kelas yang akan digunakan untuk program <i>tahfizh</i> , dan yang kelima adalah metode pembelajaran <i>tahfizh</i>
3	Apakah tujuan diadakannya program tahfizh al-qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru?	Tujuan adanya program tahfizh al-qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru adalah agar menjadi langkah awal bagi sekolah ini menuju sekolah qur'ani, yaitu sekolah yang di dalamnya al-qur'an selalu dibaca dan dikaji.
4	Berapakah target hafalan yang ditetapkan di sekolah ini?	Target hafalan per-semesteranya yaitu 1 juz pada level 1, 2 juz pada level 2, 3 juz pada level 3, 4 juz pada level 4, begitu seterusnya.
5	Bagaimanakah ketentuan ruang kelas untuk program tahfizh di sekolah ini?	Ruang kelas program ini khusus, terpisah dan tertutup, supaya mereka (siswa) tenang menghafal. Jadi saat menghafal materi masing-masing dan memuraja'ah dengan audio



		murattal yang diputar, tidak terlalu berisik dan mengganggu ke kelas sebelah, dan mereka bisa fokus dan konsentrasi. Jumlah kelas program ini (<i>tahfizh al-Qur'an</i>) saat ini ada empat kelas, yaitu kelas untuk level 1, level 2, level 3, dan level 4, 5, 6, 7 digabung kelasnya.
6	Bagaimana ketentuan jumlah jam dan hari perpekan untuk kegiatan tahfizh al-qur'an?	Kegiatan belajar dan mengajar (KBM) program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru dimulai pukul 01.30 sampai jam 15.30 WIB setiap hari senin sampai jum'at.
7	Metode apakah yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-qur'an?	Metodenya yaitu metode tabarak, metode setoran, dan metode gabungan. Jadi siswa yang belum bisa mandiri, menghafal dengan metode tabarak yang diperkenalkan oleh sekolah, dimana dalam pembelajarannya menggunakan bantuan media seperti audio, video, tv, komputer ataupun infocus. Sementara mereka yang sudah bisa mandiri dipakai metode gabungan dan setoran. Dalam setoran, mereka maju bergantian untuk disimakkan kepada ustazahnya, setelah itu mereka menyerahkan buku kontrol hafalannya kepada ustazahnya untuk ditanda tangani
8	Apakah segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak sekolah mendapat persetujuan dari pihak yayasan?	Karena madrasah ini milik yayasan, maka segala keputusan yang dibuat kami (pihak sekolah) harus atas persetujuan yayasan, termasuk juga yang berkaitan dengan program <i>tahfizh</i> ini
9	Pihak apa saja yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfizh al-qur'an?	Semua pihak yang berpartisipasi dalam program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yaitu kepala sekolah, koordinator program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> , wali kelas, dan guru <i>tahfizh</i>

Hasil Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 25 Juni 2020

Responden : Koordinator Program Tahfizh di SDIT Tahfizh Al-Makki
Pekanbaru dan sekaligus guru Tahfizh. Ustadz Hendra Gumantri,
Lc.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pihak apa saja yang terlibat dalam kegiatan perencanaan?	Dalam perencanaan program ini (<i>tahfizh Al-Qur'an</i>), kami melibatkan pihak yayasan dan pihak sekolah.
2	Hal apakah yang dibahas dalam perencanaan?	Yang kami bahas dalam perencanaan adalah pertama, menentukan tujuan program ini, target hafalan per-semesteranya, menunjuk koordinatornya, menentukan jadwal pembelajaran <i>tahfizh</i> , meliputi berapa pertemuan dalam sepekan dan pada jam ke-berapa pembelajaran <i>tahfizh</i> dilaksanakan, menentukan ruang kelas yang akan digunakan untuk program <i>tahfizh</i> , dan metode pembelajaran <i>tahfizh</i> .
3	Dalam perencanaan adakah penunjukkan koordinator (penanggung jawab) program tahfizh? Dan siapa yang ditunjuk sebagai koordinator?	Ya, kebetulan yang ditunjuk oleh forum adalah saya
4	Berapakah target hafalan yang ditetapkan di sekolah ini?	Target hafalan per-semesteranya yaitu 1 juz pada level 1, 2 juz pada level 2, 3 juz pada level 3, 4 juz pada level 4, begitu seterusnya.
5	Bagaimanakah ketentuan ruang kelas untuk program tahfizh di sekolah ini?	Ruang kelas program ini khusus, terpisah dan tertutup, supaya mereka (siswa) tenang menghafal. Jadi saat menghafal materi masing-masing dan memuraja'ah dengan audio murattal yang diputar, tidak terlalu berisik dan mengganggu ke kelas sebelah, dan mereka bisa fokus dan konsentrasi. Jumlah kelas program ini (<i>tahfizh al-Qur'an</i>) saat ini ada empat kelas, yaitu kelas untuk level 1, level 2, level 3, dan level 4, 5, 6, 7 digabung kelasnya.
6	Bagaimana ketentuan	Kegiatan belajar dan mengajar (KBM) program



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	jumlah jam dan hari perpekan untuk kegiatan tahfizh al-qur'an?	<i>tahfizh Al-Qur'an</i> di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru dimulai pukul 01.30 sampai jam 15.30 WIB setiap hari senin sampai jum'at.
7.	Pengutip sebagian atau seluruh karya	Metode apakah yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-qur'an?	Metodenya yaitu metode tabarak, metode setoran, dan metode gabungan. Jadi siswa yang belum bisa mandiri, menghafal dengan metode tabarak yang diperkenalkan oleh sekolah, dimana dalam pembelajarannya menggunakan bantuan media seperti audio, video, tv, komputer ataupun infocus. Sementara mereka yang sudah bisa mandiri dipakai metode gabungan dan setoran. Dalam setoran, mereka maju bergantian untuk disimakkan kepada ustazahnya, setelah itu mereka menyerahkan buku kontrol hafalannya kepada ustazahnya untuk ditanda tangani
8.	Penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	Pihak apa saja yang berpartisipasi dalam program tahfizh al-qur'an?	Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yaitu kepala sekolah, koordinator program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> , wali kelas, dan guru <i>tahfizh</i>
9.	Pengutip sebagian atau seluruh karya	Apakah segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak sekolah mendapat persetujuan dari pihak yayasan?	Karena madrasah ini milik yayasan, maka segala keputusan yang dibuat kami (pihak sekolah) harus atas persetujuan yayasan, termasuk juga yang berkaitan dengan program <i>tahfizh</i> ini
10.	Pengutip sebagian atau seluruh karya	Pihak apa saja yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfizh al-qur'an?	Semua pihak yang berpartisipasi dalam program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yaitu kepala sekolah, koordinator program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> , wali kelas, dan guru <i>tahfizh</i>
11.	Pengutip sebagian atau seluruh karya	Kapan dimulai kegiatan belajar dan mengajar (KBM) program tahfizh al-qur'an dan kegiatan apa yang dilakukan saat membuka pembelajaran tahfizh al-qur'an?	Kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dimulai pada pukul 01.30 dan selesai pukul 15.30. Dibuka dengan membaca Al-fatihah kemudian sebelum ditutup para siswa membaca do'a bersama-sama agar diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu memahaminya. Dan setelah itu dilanjutkan dengan memulai pelajaran dengan cara menyaksikan dan mendengarkan rekaman (CD) murattal bersama-sama dengan mengulang-ulang beberapa kali.
12.	Pengutip sebagian atau seluruh karya	Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-qur'an?	Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan pada pukul 01.30 dan selesai pukul 15.30
13.	Pengutip sebagian atau seluruh karya	Berapa hari dalam sepekan kegiatan tahfizh	Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	al-qur'an dilakukan?	
14	Bagaimana sistem kegiatan tahfizh al-qur'an ini dilaksanakan?	Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas atau level siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang <i>muhafizhah</i> atau ustadzah.
15	Berapa jumlah siswa dalam program tahfizh al-qur'an?	Jumlah keseluruhan siswa-siswi di program <i>tahfizh al-Qur'an</i> berjumlah 85 siswa pada empat kelas (kelas untuk level 1, level 2, level 3, dan level 4, 5, 6, 7 digabung)
16	Pemotivasian seperti apa yang dilakukan untuk menunjang hafalan siswa?	Memberikan motivasi berupa pemberian hadiah atau penghargaan bagi siswa yang menyelesaikan hafalannya.
17	Media apa yang dipakai dalam pembelajaran tahfizh al-qur'an?	Memakai media seperti audio, video, tv, komputer ataupun infocus yang dipakai pada saat pembelajaran tahfizh al-qur'an.
18	Bagaimana proses evaluasi dilakukan pada program tahfizh al-qur'an dan kapan dilakukan evaluasi?	Evaluasi Formatif: dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> . Evaluasi Sumatif: dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
19	Apa saja yang dievaluasi?	Nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk naik kelas atau naik ke level berikutnya.

Dokumentasi

... belajar dengan metode pembelajaran pada pro...

Tahfizh Al-Qur'an

Bulan : _____

LAPORAN TAHFIDZ, MURAJA'AH DAN TILAWAH HARIAN

Tgl	Tilawah hari		Muraja'ah hari				Tilawah				
	Surat	Ayat	Subuh	Zuhur	Ashar	Maghrib	Iya	Surat	Ayat	Surat	Ayat
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											

Catatan: _____

Paraf _____

Wali Kelas _____

Bulan : _____

LAPORAN AMAL HARIAN DI RUMAH

AMAL HARIAN

Tgl	Kegiatan Islam & Pagi	Shalat Fardhu & Muraja'ah Hafalan Baru				Sholat Aman	Berkas Guru Tua	Mencatat Berkas Induk	Paraf Guru Tua
		Subuh	Dzuhur	Ashar	Maghrib				
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									

Catatan: _____

Paraf _____

Wali Kelas _____

Buku kontrol hafalan harian siswa



Siswa sedang memuraja'ah hafalannya dengan mendengar dan mengikuti murattal dari audio atau tv

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan koordinator Tahfizh sekaligus guru Tahfizh di SDIT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru



Siswa sedang setoran hafalan kepada ustadznya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Salah seorang siswa sedang menampilkan hafalannya kepada ustadz dan teman-temannya



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright milik UIN Suska Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/33554
TENTANG



1.04.02.01

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 946/Un.04/Ps/PP.00.9/2020 Tanggal 1 Juli 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **SARINI AFDILLAH**
2. NIM / KTP : **21890425402**
3. Program Studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
4. Konsentrasi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
5. Jenjang : **S2**
6. Judul Penelitian : **PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DI SDIT TAHFIZH AL-MAKKI PEKANBARU**
7. Lokasi Penelitian : **SDIT TAHFIZH AL-MAKKI PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 1 Juli 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Disusun

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. D. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS PENDIDIKAN

Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Payung Sekaki
Kode Pos : 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax (0761) 47204
PEKANBARU

website : www.disdikpku.org, email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 03 Juli 2020

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.1/ 02325 /2020
Lampiran : -

Kepada Yth,
Sdr.Kepala SD IT Tahfizh Al-Makki
Pekanbaru

Perihal : Izin Melaksanakan
Riset / Penelitian

di -
Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru nomor : 071 / BKBP – SKP / 2020 / 1497 tanggal 02 Juli
2020 perihal Izin Riset/Penelitian, atas nama :

Nama : SARINI AFDILLAH
NIM : 21890425402
Mahasiswa : PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU
Judul Penelitian : PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIZH AL-
QUR'AN DI SDIT TAHFIZH AL-MAKKI
PEKANBARU

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan
melaksanakan riset pada SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, sehubungan
dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas
yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan
terima kasih.

PI. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU

DR. H. ISMARDI M.Ag
Pembina (IV / a)

NIP. 19720308 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

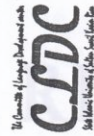
Name : Sarini Afjillah
ID Number : 21890425402
Date of Birth : June 09, 1990
Sex : Female
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 52
Structure & Written Expressions : 57
Reading Comprehension : 47
Overall Score : 520

Expired Date : June 25, 2022



English Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP 0852 7144 0823 Fax. (0761) 838832
Email : info@pusat-bahasa.uin-riau.ac.id Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center

[Signature]

Mahyudin Syukri, M. Ag
NIP. 19720421 200604 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik **مركز تطوير اللغة العربية لجامعة سلطان Sharif Kasim** State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



UIN SUSKA RIAU

شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Sarini Afdillah

دفعه القيد : 21890425402
الجنس : Female
المولود : June 09, 1990

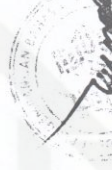
بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 44
القواعد : 53
القراءة : 50
النتيجة : 490

مستعملة حتى : June 25, 2022



Arabic Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



محى الدين شكرى الما جيلبر
رئيس مركز ترقية اللغة



KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA
NIM
PROGRAM STUDI
KONSENTRASI
PEMBIMBING I / PROMOTOR
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR
JUDUL TESIS/DISERTASI

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Pasal Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	2/6/20	Uraian tentang proposal	gs	
2.	10/6/20	Uraian tentang proposal	gs	
3.	19/6/20	Pembahasan proposal	gs	
4.	25/6/20	Membaca dan mendiskusikan draft	gs	
5.	05/7/20	Revisi / Penyelesaian	gs	
6.				

Catatan :
*Corel yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang-Pembiimbing I / Promotor*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Pasal Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	03/06/20	Revisi proposal + 100% euring	gs	
2.	14/06/20	Revisi instrumen kisi-kisi penelitian	gs	
3.	22/06/20	Pengalaman instrumen	gs	
4.	28/06/20	Pengalaman pengisian instrumen	gs	
5.	04/07/20	Revisi instrumen	gs	
6.				

Catatan :
*Corel yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembiimbing II / Co Promotor*

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BIODATA PENULIS

Nama : Sarini Afdillah
 Tempat/Tgl Lahir : Minas, 09 Juni 1990
 Pekerjaan : Mengajar (Honorar) di Pusat Bahasa UIN Suska Riau
 Alamat Rumah : Jl. Taman Karya Perum Green Tiara A 1 Kec. Tampan,
 Pekanbaru
 No.Telp/HP : 0852 7133 1137
 Nama Orang Tua : Afrizal (alm) (Ayah)
 Afni (Ibu)
 Nama Suami : Raeda Tami
 Nama Anak : 1. Zahid Abdissalam
 2. Raihana Saliha
 3. Nurul Hanifa

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD N 012 PASAR USANG BASERAH : Lulus Tahun 2002
 SMP N 1 KUANTAN HILIR : Lulus Tahun 2005
 SMA N1 KUANTAN HILIR : Lulus Tahun 2008
 (S.1) UIN SUSKA RIAU : Lulus Tahun 2012

RIWAYAT PEKERJAAN

Mengajar (Honorar) di Pusat Bahasa UIN Suska Riau dari tahun 2012 hingga
 sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

-

KARYA ILMIAH

-